

## PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLA ECO CAMP MANGUNKARSA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Rubiyatno<sup>\*)</sup>, Laurentius Bambang Harnoto, Albertus Yudi Yuniarto,  
Patrick Vivid Adinata, Gregorius Hendra Poerwanto  
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi: rubi@usd.ac.id

**Abstrak:** Pengelola *Eco Camp* Mangunkarsa di Grigak, Gunung Kidul, Yogyakarta menghadapi permasalahan utama terkait dengan pengelolaan keuangan, yang mencakup pemantauan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan anggaran yang cermat, serta identifikasi sumber pendanaan alternatif untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini terjadi akibat kurangnya sistematisasi dan pelacakan yang tepat terhadap pengeluaran dan pendapatan. Permasalahan ini muncul karena minimnya pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan. Untuk itu, dilakukan pendekatan melalui pelatihan berbentuk *workshop* pembuatan laporan keuangan, yang dilanjutkan dengan pemantauan. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan. Program ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, yang memerlukan pendekatan adaptif dan partisipatif dari mitra.

**Kata kunci:** literasi keuangan, pengembangan kapasitas, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan keuangan

*Abstract: The management of Mangunkarsa Eco Camp in Grigak, Gunung Kidul, Yogyakarta faces key issues related to financial management, which includes monitoring income and expenditure, careful budget planning, and identifying alternative funding sources for further development. This is due to a lack of systematization and proper tracking of expenses and income. This problem arose due to the lack of knowledge and skills in recording transactions and preparing financial reports. For this reason, an approach was taken through training in the form of a workshop on financial report preparation, followed by monitoring. The training provided succeeded in improving the manager's understanding and skills in recording financial transactions and preparing financial reports. The program also revealed the challenges faced, such as limited resources, which require an adaptive and participatory approach from partners.*

*Keywords: financial literacy, capacity building, community empowerment, financial management*

### PENDAHULUAN

*Eco Camp* Mangunkarsa merupakan sebuah embung yang dibangun sekitar 40 meter dari bibir Pantai Grigak, di Pedukuhan Karang,

Girikarto, Panggang, Gunungkidul. Embung ini diresmikan operasionalnya oleh Bupati Gunungkidul, Sunaryanta, pada 25 Mei 2021. Keberadaan Embung Grigak, seperti yang terlihat

---

Dikirim, 23 November 2024; Direvisi, 20 Desember 2024; Diterima, 03 Februari 2025

DOI: 10.37715/leecom.v7i1.5334

©LPPM Universitas Ciputra Surabaya

Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM) dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International License

pada Gambar 1, mampu mengatasi persoalan kelangkaan air untuk pertanian sekaligus berkembang sebagai kawasan wisata, terutama *green tourism*. Embung ini dibangun oleh badan filantropi The Coca-Cola Company, bekerja sama dengan Yayasan Obor, komunitas masyarakat setempat, *Eco Camp* Mangunkarsa, serta para pemangku kepentingan di tingkat desa dan kecamatan. Penggagas *Eco Camp* Mangunkarsa menjelaskan bahwa wilayah sekitar embung memang menghadapi kesulitan air setiap tahunnya, terutama untuk sektor pertanian. Ia berusaha meneruskan cita-cita Romo Mangun yang berupaya menangani kebutuhan air bersih di lokasi tersebut sejak tahun 1980-an. Masyarakat sepenuhnya bergantung pada air hujan untuk kebutuhan pertanian, sehingga keberadaan tempat penampungan air skala besar sangat dibutuhkan. Embung Grigak ini mampu mengairi 20 hektar sawah serta 5.000 tanaman buah-buahan di 30 hektar lahan perkebunan. Hal ini memberikan keuntungan bagi petani yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Salah satu potensi besar yang saat ini dikembangkan di kawasan ini adalah sebagai destinasi wisata, karena keindahan alam-

nya yang dapat diunggulkan. Konsep yang diusung adalah *green tourism*, yang merupakan perpaduan antara wisata pantai dan posisi embung sebagai pendukung sektor pertanian.

Fokus utama ialah pantai, namun dengan adanya embung, kawasan ini dapat diarahkan ke konsep *green tourism*. Misalnya, di sini terdapat penjualan bibit dan pengembangan tanaman hortikultura, seperti buah-buahan yang sudah mulai berkembang, antara lain srikaya, jambu kristal, kelapa kopyor, alpukat, dan klengkeng. *Eco Camp* Mangunkarsa diharapkan dapat menjadi sentra ekonomi baru berbasis agro, karena sudah ada budidaya hortikultura yang berjalan. Embung Grigak memiliki keunikan tersendiri dibandingkan embung lainnya yang sudah dibangun sebelumnya, karena lokasinya yang tepat di bibir pantai. Kawasan ini diharapkan terus berkembang sebagai destinasi wisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Wilayah Gunungkidul dikenal dengan topografi yang bergelombang, dan Embung Grigak menjadi salah satu penampungan air utama di wilayah ini. Embung Grigak berfungsi sebagai penampungan air untuk memenuhi kebutuhan irigasi pertanian



Gambar 1 Embung Grigak

lokal, kebutuhan air bersih untuk masyarakat sekitar, serta untuk menjaga ketersediaan air selama musim kemarau. Fungsi utamanya adalah sebagai sumber air yang penting bagi keberlangsungan hidup dan pertanian di daerah Gunungkidul.

Embung Grigak juga menjadi objek konservasi yang penting dalam upaya menjaga ketersediaan air dan lingkungan yang sehat di Gunungkidul. Konservasi embung ini meliputi pemeliharaan vegetasi di sekitar embung, pengendalian erosi tanah, dan upaya menjaga kualitas air. Selain fungsi-fungsinya yang penting dalam pengelolaan sumber daya alam, Embung Grigak juga memiliki potensi sebagai objek wisata alam. Keindahan pemandangan di sekitar embung, serta berbagai aktivitas seperti memancing, berperahu, atau piknik di tepi embung, dapat menarik pengunjung untuk menikmati keindahan alam Gunungkidul. Embung Grigak juga memiliki peran sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Embung ini sering menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi bagi warga setempat, serta menjadi lokasi untuk kegiatan sosial atau acara komunitas. Dengan demikian, Embung Grigak tidak hanya memiliki nilai fungsional sebagai sumber air, tetapi juga memiliki

nilai ekologis, sosial, dan potensi pariwisata yang penting bagi wilayah Gunungkidul, terutama dengan adanya warung dan tempat istirahat (Gambar 2). Pemeliharaan dan pengelolaan yang baik terhadap embung ini menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta keberlanjutan hidup di daerah tersebut.

Pengelola *Eco Camp* Mangunkarsa di Grigak, Gunungkidul, Yogyakarta, menghadapi permasalahan prioritas, yaitu dalam hal kemampuan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan ini terkait dengan pengelolaan keuangan dan dana, yang mencakup pengelolaan keuangan yang efektif, pemantauan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan anggaran yang cermat, serta identifikasi sumber pendanaan alternatif untuk pengembangan lebih lanjut. Secara spesifik, permasalahan terletak pada kurangnya sistematisasi dan pelacakan yang tepat terhadap pengeluaran dan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam hal pencatatan transaksi pengeluaran dan pendapatan serta penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu organisasi. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk



Gambar 2 Sarana di Embung Grigak

menilai stabilitas dan profitabilitas organisasi, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam bagi pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, laporan keuangan membantu organisasi menjaga transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, dan masyarakat umum (Chandawarkar dkk., 2024). Laporan keuangan yang andal juga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik, dengan menyediakan data mengenai posisi keuangan dan kinerja organisasi (Bhujel, 2020). Dalam konteks manajemen modern, laporan keuangan menjadi alat strategis untuk mengelola dan mengoptimalkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan (Panchenko dkk., 2024).

Kurangnya pelacakan pengeluaran yang teratur dan lengkap dapat menyebabkan ketidakakuratan laporan keuangan dan kesulitan dalam mengidentifikasi pengeluaran yang sebenarnya telah terjadi. Tantangan lainnya adalah pemisahan biaya. *Eco Camp* Mangunkarsa memiliki berbagai jenis biaya terkait operasional, perawatan, investasi, dan lain-lain. Di sisi lain, pencatatan pendapatan juga sangat penting. Pendapatan dari berbagai sumber, seperti donator, hasil penjualan barang dagangan, atau layanan tambahan, harus tercatat dengan jelas agar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan secara akurat.

Sejumlah solusi diusulkan untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan laporan keuangan di *Eco Camp* Mangunkarsa. Pertama, untuk meningkatkan pelacakan pengeluaran, diperlukan implementasi sistem pencatatan yang teratur. Sistem pencatatan keuangan yang baik akan memastikan bahwa setiap pengeluaran tercatat dengan tepat waktu dan akurat. Hal ini akan meningkatkan akurasi laporan keuangan serta memudahkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Pencatatan keuangan atau pembukuan

merupakan elemen penting yang tidak boleh diabaikan, karena setiap bisnis memerlukan pencatatan yang jelas agar dapat mengetahui apakah bisnis tersebut untung atau rugi. Saat ini, masih banyak usaha yang tidak tertib dalam mencatat keuangan, sehingga mereka tidak tahu kondisi keuangan usaha yang dijalankan.

Kedua, dalam hal pemisahan biaya diperlukan pendekatan yang sistematis. *Eco Camp* Mangunkarsa dapat mempertimbangkan penggunaan kode biaya atau sistem pencatatan yang memungkinkan pemisahan biaya sesuai dengan jenisnya. Dengan cara ini, laporan keuangan akan menjadi lebih transparan dan informatif bagi pihak yang berkepentingan. Ketiga, untuk memastikan keakuratan pendokumentasian pendapatan, diperlukan peningkatan dalam sistem pencatatan pendapatan. Penggunaan sistem pencatatan yang baik dapat membantu memastikan bahwa setiap pendapatan tercatat dengan jelas dan akurat dalam laporan keuangan. Selain itu, pemantauan rutin terhadap catatan pendapatan dapat membantu memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan.

Kurangnya kapasitas pengelola *Eco Camp* Mangunkarsa dalam penyusunan laporan keuangan merupakan isu penting yang perlu segera diselesaikan karena berpengaruh pada akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan organisasi. Kapasitas ini sangat penting untuk memastikan pengelolaan dana yang tepat serta pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Penelitian oleh Sakanga dkk. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat meningkatkan pemahaman konsep keuangan, terutama pada peserta dengan tingkat pendidikan menengah. Pelatihan ini juga membantu organisasi dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik dalam pencatatan keuangan mereka. Penelitian lain oleh Franco & Tracey (2019) menekankan bahwa kapasitas ko-

munitas dalam pelaporan keuangan sangat berperan penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan kapasitas yang memadai, komunitas dapat lebih baik mengelola sumber daya dan memastikan keberlanjutan program mereka. Dasar lainnya adalah penelitian oleh Eferyn dkk. (2023) yang menyoroti bahwa pelatihan penguatan kapasitas pembukuan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan organisasi untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membangun kepercayaan antara organisasi dan komunitas setempat.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pelatihan berupa *workshop* penyusunan laporan keuangan, yang dilanjutkan dengan pemantauan. Kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu *workshop* penyusunan laporan keuangan yang dila-

kukan selama satu hari penuh pada awal bulan September 2024, dan pemantauan hasil penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik setiap minggu, dari bulan September hingga November 2024. Dalam pelaksanaan *workshop*, pengelola dilatih untuk menyusun laporan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang tersedia. Pada *workshop* ini, pengelola masih belum sepenuhnya tuntas dalam menyelesaikan penyusunan laporan, sehingga kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan secara mandiri yang dipantau setiap minggu oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa (Gambar 3). Kegiatan pemantauan penyusunan laporan keuangan melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, yang menciptakan interaksi sinergis dalam memecahkan permasalahan mitra secara langsung. Kontribusi dan partisipasi mitra sangat menentukan keberhasilan serta keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat (Tabel 1).



(a) (b)  
Gambar 3 Pendampingan kepada Pengelola *Eco Camp*



Tabel 1 Indikator dan Keberhasilan Program PkM

Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
<i>Workshop</i> penyusunan laporan keuangan	Pengetahuan dan kemampuan pengelola <i>Eco Campu</i> tentang penyusunan laporan keuangan meningkat	Rerata tingkat pemahaman peserta minimal 50% paham
Pemantauan hasil laporan keuangan	Ketersediaan berkas atau dokumen laporan keuangan <i>Eco Camp</i> Mangunkarsa.	Minimal terdapat 1 laporan keuangan dari <i>Eco Camp</i> Mangunkarsa yang dihasilkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan program pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam kapasitas pengelola *Eco Camp* Mangunkarsa dalam menyusun laporan keuangan. Sebelum *workshop*, pengelola menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip akuntansi dasar, kesulitan dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis, serta ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah mengikuti *workshop*, pengelola memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan tingkat pemahaman yang meningkat lebih dari 50% dari yang diberikan, terutama dalam hal pencatatan transaksi keuangan. Pengelola kini mampu mencatat setiap transaksi keuangan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis kas. Hal ini memungkinkan mereka untuk melacak pemasukan dan pengeluaran secara lebih akurat. Selain itu, dalam hal penyusunan laporan keuangan, pengelola mulai mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana namun efektif, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

*Workshop* penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat signifikan bagi pengelola dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Salah satu manfaat dari menyusun laporan keuangan dengan baik adalah meningkatkannya efisiensi operasional dan keakuratan laporan

keuangan (Yuliani dkk., 2024). Selain itu, *workshop* ini memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan, yang memungkinkan peserta untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait anggaran, penghematan, dan investasi (Noor, 2024). Manfaat lainnya adalah membantu peserta memahami perangkat keuangan berbasis teknologi, yang meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan (Dyukina, Kordovich, & Diukina, 2020). *Workshop* ini juga meningkatkan pemahaman peserta tentang pencatatan transaksi keuangan yang akurat, yang berkontribusi pada keberlanjutan keuangan organisasi (Indriyarti, Astuti, & Lenggogeni, 2024). Manfaat terakhir adalah pengelola dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, yang meningkatkan transparansi dan kepercayaan di antara pemangku kepentingan (Khamisah dkk., 2023).

Keterampilan utama yang diperoleh pengelola *Eco Camp* Mangunkarsa meliputi pemahaman tentang konsep dasar akuntansi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana (Mustomi dkk., 2021), serta pemahaman dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti Microsoft Excel untuk pelaporan keuangan yang lebih efisien (Jaman, Suarni, & Sahib, 2023; Ikhtiari dkk., 2024). Meskipun program ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelola, beberapa tantangan tetap dihadapi selama pelaksanaannya. Tantangan utama meliputi hambatan teknis, di mana pengelola yang kurang familiar dengan teknologi mengalami

kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana yang diperkenalkan selama pelatihan. Hambatan teknis ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan praktis untuk memastikan penguasaan materi. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, pendampingan dilakukan dengan jadwal yang fleksibel, memungkinkan pengelola untuk menyesuaikan waktu pelatihan dengan operasional harian. Selain itu, dilakukan sesi khusus pendampingan individu yang fokus pada penggunaan perangkat lunak.

Berdasarkan hasil yang dicapai, beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kapasitas berkelanjutan. Diperlukan program pelatihan lanjutan untuk memastikan bahwa pengelola *Eco Camp* terus meningkatkan keterampilan mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks di masa depan. Selain itu, perlu ada pemantauan berkelanjutan. Disarankan untuk melakukan pemantauan rutin terhadap implementasi sistem keuangan baru di *Eco Camp*. Pemantauan ini tidak hanya memastikan bahwa sistem berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelola *Eco Camp* Mangunkarsa dalam penyusunan laporan keuangan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan yang akurat serta transparan. Manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk keberlanjutan *Eco Camp* Mangunkarsa, karena pengelolaan yang

terstruktur meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung tujuan jangka panjang dalam pelestarian lingkungan dan pendidikan ekologi. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya masih ada, yang memerlukan pendekatan adaptif dan partisipatif. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola terus mengikuti praktik keuangan terbaik, mengatasi tantangan yang semakin kompleks, serta memperkuat sistem pengendalian internal melalui audit berkala dan pembagian tanggung jawab yang jelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma serta pengelola *Eco Camp* Mangunkarsa atas partisipasi dan dukungannya sehingga program pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bhujel, S. (2020). Role of financial statement in investment decision making process. *Journal of Balkumari College*, 9(1), 105–108. <https://doi.org/10.3126/jbkc.v9i1.30094>.
- Chandawarkar, R., Nadkarni, P., Barmash, E., Capek, A., & Casey, K. (2024). The importance of financial statements in clinical practice. *Plastic & Reconstructive Surgery Global Open*, 12(7), e5861. <https://doi.org/10.1097/gox.0000000000005861>.
- Dyukina, T. O., Kordovich, V. I., & Diukina, I. V. (2020). Features of training in financial management technologies in the digital economy. In *Proceedings of the III International Scientific and Practical Conference “Digital Economy and Finances” (ISPC-DEF*

- 2020). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200423.007>.
- Eferyn, K., Yap, N., Puspita, N. V., Prihardina, O. W., & Prihardini, O. W. (2023). Penguatan pembukuan Unit Pengelola Keuangan Program Kota Tanpa Kumuh Kabupaten Trenggalek. *ADMA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 145–150. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2967>.
- Franco, I. B. & Tracey, J. (2019). Community capacity-building for sustainable development. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(4), 691–725. <https://doi.org/10.1108/ijsh-02-2019-0052>.
- Ikhtari, K., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2024). Improving MSME accounting financial recording skills based on Android applications. *Advances in Community Services Research*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>.
- Indriyarti, E. R., Astuti, H. H., & Lenggogeni, L. (2024). Enhancing business profits through financial management training at Rufata MSMEs. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 8(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v8i2.6239>.
- Jaman, A., Suarni, A., & Sahib, M. K. (2023b). Training and assistance in financial administration report preparation using Microsoft Excel. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2). <https://doi.org/10.21070/ijccd2023940>.
- Khamisah, N., Hakiki, A., Nida, R., Yusrianti, H., & Sitepu, C. D. S. (2023). Financial management training as an effort to improve the reliability of preparation of financial statements. *Sricommerce Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i1.128>.
- Mustomi, D., Suhendra, A. D., Ulum, K., & Revita, M. L. D. E. (2021). Workshop pembuatan laporan keuangan dasar organisasi nirlaba untuk Santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Iman. *El-Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.636>.
- Noor, A. H. (2024). Financial management training and education implementation in elevating low income family empowerment. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 44–55. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.492>.
- Panchenko, O., Balazyuk, O., Portovaras, T., Andrieieva, V., & Kotkovskyy, V. (2024). Analysis of financial statements as a business management tool. *AD ALTA Journal of Interdisciplinary Research*, 14(1), 157–161. <https://doi.org/10.33543/140139157161>.
- Sakanga, V. I., Chastain, P. S., McGlasson, K. L., Kaiser, J. L., Bwalya, M., Mwansa, M., Mataka, K., Kalaba, D., Scott, N. A., & Vian, T. (2019). Building financial management capacity for community ownership of development initiatives in rural Zambia. *The International Journal of Health Planning and Management*, 35(1), 36–51. <https://doi.org/10.1002/hpm.2810>.
- Yuliani, N. R., Gusni, N., Utami, N. E. M., Nursjanti, N. F., Amaliawiati, N. L., & Komariah, N. S. (2024). Financial management training for MSMEs to increase business efficiency and profitability UKM Sinarukti Kebon Kalapa RT 02 RW 02 Margamukti Village, North Sumedang District, Sumedang Regency. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 325–335. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i1.4470>.